

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	80 kuesioner
Jumlah kuesioner yang kembali	76 kuesioner
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4 kuesioner
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	3 Kuesioner
Jumlah kuesioner yang diolah	73 Kuesioner

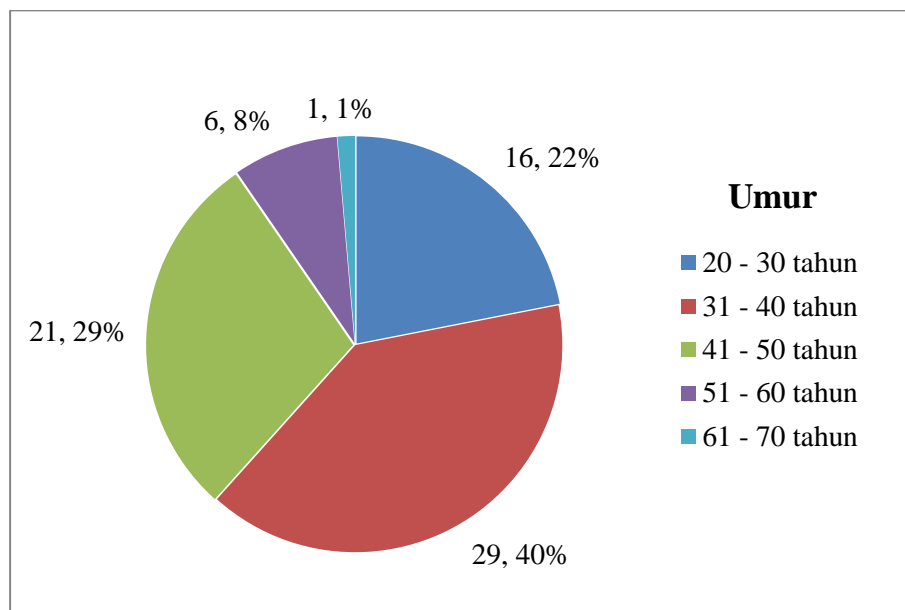
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Responden dalam penyebaran kuesioner ini adalah Pengusaha Kena Pajak yang sudah pernah diperiksa dan ditagih dengan Surat Teguran, Surat Tagihan, Surat Ketetapan Kurang Bayar, dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Pengusaha Kena Pajak yang terlambat dalam melaporkan SPT masa PPN dan Pengusaha Kena Pajak yang mendapat Surat Tagihan. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden di KPP Pratama Tulungagung sejak tanggal 17 Januari 2022 hingga 2 Februari 2022. Hasil pendistribusiannya sebagai berikut :

## 1. Umur

Gambar 4.1

Grafik Responden Berdasarkan Umur



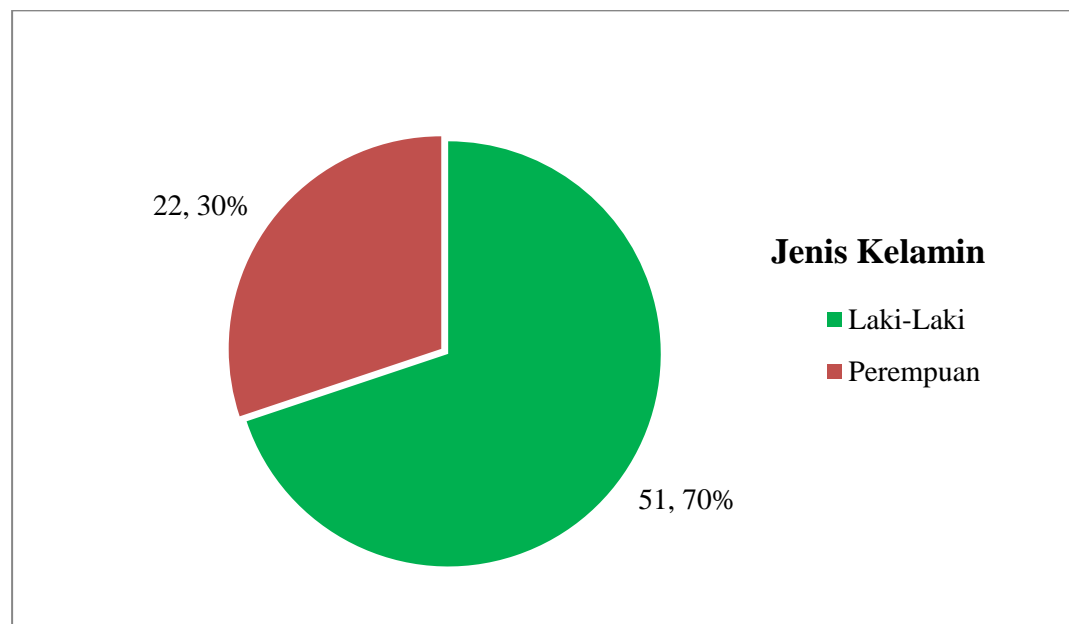
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diketahui bahwa pada waktu penyebaran kuesioner mayoritas responden berusia 20 – 30 Tahun yaitu sebanyak 16 responden atau 22%, pada usia 31 – 40 Tahun sebanyak 29 responden atau 40%, pada usai 41 – 50 Tahun sebanyak 21 responden atau 29%, pada usia 51 – 60 Tahun sebanyak 6 responden atau 7%, dan pada usia 61 – 70 Tahun sebanyak 1 responden atau 2%.

## 2. Jenis Kelamin

**Gambar 4.2**

**Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui responden dalam penelitian ini sebanyak 51 responden atau 70% dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 22 responden atau 30% dengan jenis kelamin perempuan.

### **B. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berkontribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas bisa dikatakan normal apabila data uji signifikansi  $> 0,1$  berarti tidak terjadi perbedaan yang

signifikan.<sup>127</sup> Uji Normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji Normalitas bisa dilihat dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,18311923
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,039
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 hasil dari Uji Normalitas dilihat pada bagian Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,1, dengan ini data peneliti dikatakan terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah data peneliti ditemukan korelasi antar variable independen. Untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat korelasi maka diperlukan analisis korelasi antar variable independen. Pengujian ini penting karena multikolinieritas dalam persamaan regresi akan menyebabkan data menjadi bias. Untuk

---

<sup>127</sup> Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017), hal. 90

mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka melihat nilai dari Varian Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dari data tersebut. Nilai Varian Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  atau 10 % maka dikatakan tidak ada Multikolinieritas antar variable independen didalam model regresi.<sup>128</sup> Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,528	7,309		2,124	,037		
	Pemeriksaan Pajak	,503	,166	,309	3,021	,004	,942	1,062
	Penagihan Pajak	,433	,112	,396	3,876	,000	,942	1,062

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3, variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Tolerance pada pemeriksaan pajak sebesar 0,942 dengan VIF sebesar 1,062. Tolerance pada penagihan pajak sebesar 0,942 dengan VIF sebesar 1,062. Hasil data tersebut dikatakan bahwa seluruh variabel

<sup>128</sup> Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang, Semarang University Press, 2012), hal. 19 – 23

independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas dan dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Prasarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala dalam uji heteroskedastisitas.<sup>129</sup> Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's Rho* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Correlations</b>					
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,283*	,031
		Sig. (2-tailed)	.	,015	,794
		N	73	73	73
	X2	Correlation Coefficient	,283*	1,000	,123
		Sig. (2-tailed)	,015	.	,300
		N	73	73	73
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,031	,123	1,000
		Sig. (2-tailed)	,794	,300	.
		N	73	73	73

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah oleh peneliti. 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji heteroskedastistas dalam penelitian ini dapat dikatakan signifikan apabila nilai variable

<sup>129</sup> Herlambang Rahmadhani, *Mahir Menguasai Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Suka dan Tidak Bisa Statistika*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012), hal 128

independennya diatas 0,1. Nilai signifikansi dari Pemeriksaan Pajak sebesar 0,794. Nilai signifikansi dari Penagihan Pajak sebesar 0,300. Pada data diatas dikatakan adanya homokedastisitas pada masing-masing variabel yang dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yang dimaksud adalah untuk menguji pengaruh antar 2 variable atau lebih variable independen terhadap variable dependen.<sup>130</sup> Hasil dari uji regresi linier berganda dengan variable independen pemeriksaan pajak dan penagihan pajak yang ada dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,528	7,309		2,124	,037
	Pemeriksaan Pajak	,503	,166	,309	3,021	,004
	Penagihan Pajak	,433	,112	,396	3,876	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, perhitungan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

<sup>130</sup> Dyah Nirmala Arum, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS...*, hal. 13

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 15,528 + 0,503 X_1 + 0,433 X_2 + e$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta koefisien a adalah 15,528. Konstan koefisien data tersebut positif atau searah. Dalam hal ini maka dapat diinterpretasikan seluruh variabel independen pada penelitian ini, meliputi variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak yang bernilai 0 atau konstan. Maka besar Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 15.528.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak ( $B_1$ ) sebesar 0,503, maka dapat diartikan variabel pemeriksaan pajak meningkat sebesar satu satuan. Maka dengan ini akan meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 0,503 atau 5,03%.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel penagihan pajak ( $B_2$ ) sebesar 0,443. maka dapat diartikan variabel penagihan pajak meningkat sebesar satu satuan. Maka dengan ini akan meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 0,433 atau 4,33%.

#### **b. Uji T (Parsial)**

Uji T merupakan uji statistik parametik yang membandingkan 2 kelompok independen untuk menentukan adanya bukti bahwa rata-rata secara signifikan berbeda. Variabel yang digunakan adalah variabel terikat dan variabel bebas. Pengujian yang digunakan dalam



membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,1 atau 10%. Menentukan T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 0,1 dibagi 2 = 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $73 - 2 - 1 = 70$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,66691.<sup>131</sup>

Keterangan :

df = Derajat Kebebasan

n = Jumlah data yang digunakan

k = Jumlah variabel independen

Apabila t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Hasil dari Uji T dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,528	7,309		2,124	,037
	Pemeriksaan_Pajak	,503	,166	,309	3,021	,004
	Penagihan_Pajak	,433	,112	,396	3,876	,000

a. Dependent Variable: PPN

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022.

<sup>131</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo : CV. Wade Group, 2016), hal 172

Berdasarkan hasil t-hitung pada tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Variabel Pemeriksaan Pajak (X1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,021 > 1,66691$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 ( $0,004 < 0,1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan ini dapat diartikan jika semakin tinggi pemeriksaan pajak dilakukan maka akan meningkatkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
- 2) Variabel Penagihan Pajak (X2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,876 > 1,66691$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1 ( $0,00 < 0,1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel penagihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dengan ini dapat diartikan jika semakin tinggi penagihan pajak dilakukan maka akan meningkatkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

**c. Uji F (Simultan)**

Uji F adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh simultan atau berpengaruh terhadap variabel terikat. Dilakukannya Uji F ini untuk mengetahui variabel regresi pada variabel terikatnya, dengan ketentuan jika nilai F signifikan lebih kecil dari alpha (0,1), maka data yang didapat sudah sesuai dengan kemampuan memprediksi penerapan variabel

terikatnya. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha < 0,1$  maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai  $\alpha < 0,1$  maka tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>132</sup> Kriteria uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan menghitung  $df$  dengan tingkat signifikansi 0,1 atau 10% dengan  $Df_1 = (\text{jumlah keseluruhan variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$ , dan  $Df_2 = (n - k - 1) = 73 - 2 - 1 = 70$ , maka diperoleh hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2,38.

Keterangan :

$df$  = Derajat Kebebasan

$n$  = Jumlah data yang digunakan

$k$  = Jumlah variabel independen

Hasil dari Uji F dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

---

<sup>132</sup> Mika Agus Widiyanto, *Statistik Terapan : Konsep dan Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 67.

**Tabel 4.7****Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	874,480	2	437,240	15,824	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1934,260	70	27,632		
	Total	2808,740	72			
a. Dependent Variable: PPN						
b. Predictors: (Constant), PENAGIHAN_PAJAK, PEMERIKSAAN_PAJAK						

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai F-hitung 15,824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,1$ ), sedangkan F-Tabel pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,1$ ) adalah sebesar 2,38. Hal ini F-hitung  $>$  F-tabel ( $15,824 > 2,38$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak, penagihan pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Jika beberapa hal seperti penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan, kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan, informasi terkait tujuan pemeriksaan, keberatan pemeriksaan, diadakannya pemeriksaan rutin dan pemeriksaan khusus, adanya pembinaan dan penyuluhan terkait pemeriksaan pajak dilakukan dengan baik maka berdampak positif terhadap tingkat penerimaan Pajak Pertambahan Nilai akan semakin naik. Selain itu, dengan adanya penagihan pajak pada Pengusaha Kena Pajak yang memiliki tunggakan pajak dengan memberikan Surat Ketetapan

Pajak, Surat Tagihan Pajak, Surat Teguran, Surat Paksa, melakukan penyitaan dan pelelangan barang milik Wajib Pajak yang sudah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak tersebut dilaksanakan maka akan meningkatkan jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima artinya pengaruh pemeriksaan dan penagihan pajak secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai KPP Pratama Tulungagung.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dari  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin naik nilai  $R^2$  maka semakin dekat dengan variabel independen dengan variabel dependennya.<sup>133</sup> Hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

model summary				
model	r	r square	adjusted r square	std. error of the estimate
1	,558 <sup>a</sup>	,311	,292	5,257

a. predictors: (constant), penagihan pajak, pemeriksaan pajak

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

<sup>133</sup> Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2012), hal. 84

Berdasarkan Tabel 4.5, analisis regresi linier berganda nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,311, artinya korelasi antara variabel pemeriksaan pajak dan penagihan pajak secara langsung mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,311 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil dari hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen masih lemah. Hasil dari *adjusted R square* yaitu 0,292 artinya pengaruh variable pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 29,2% dan sisanya 70,8% dipegaruhi oleh variabel lain.

